



**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
MENGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 TANJUNG
KEMUNING KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

**Oleh :
HARSI HISTI
NIM A1G111119**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PGSD FKIP Universitas Bengkulu

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARSI HISTI

NPM : A1G111119

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Kemuning , Januari 2014

HARSI HISTI
NPM: A1G111119

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua nikmat-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 01 Tanjung Kemuning guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”** yang telah dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2013 dan telah dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunannya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak berupa pikiran dan gagasannya baik langsung maupun tidak langsung merupakan bantuan yang tiada ternilai harganya bagi penulis, untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M. Sc. Ak selaku Rektor Universitas Bengkulu.

2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nina Kurniah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.
4. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku Ketua Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) FKIP Universitas Bengkulu.
5. Dra. V. Karjiati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran dan gagasannya dalam proses penyusunan skripsi yang penulis susun dimulai dari awal sampai selesai
6. Dra. Dalifa, M.Pd. selaku Dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran dan gagasannya dalam proses penyusunan skripsi yang penulis susun dimulai dari awal sampai selesai.
7. Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd. selaku Penguji 1 yang telah yang selalu membimbing, menginspirasi dan memberi motivasi selama penulis kuliah dan penulisan skripsi ini.
8. Dra. Sri Ken Kustiati, M.Pd. selaku Penguji 2 yang senantiasa memberikan arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

9. Bapak Buyung Sutarjo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 01 Tanjung Kemuning.
10. Jon Helman Palani, S.Pd. selaku teman sejawat.
11. Desi Pramawati, S.Pd. selaku teman sejawat.
12. Rekan-rekan guru SDN 01 Tanjung Kemuning yang telah memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah disumbangkan kepada penulis akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT dan menjadi pelajaran bermanfaat bagi penulis. Akhirnya dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang berkesempatan membaca skripsi ini pada umumnya, amin.

Tanjung Kemuning, Januari 2014

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

1. *“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”. (Q.S Al Baqarah 45)*
2. *Kesuksesan adalah tempat bertemunya do’a, cita-cita, kerja keras serta keberuntungan.*
3. *Pribadi tangguh, pribadi pantang mengeluh, kebahagiaan dirasakan saat keiklasan menjadi landasan tindakan.*
4. *Cita-cita dan do’a orang tua adalah kekuatan yang sempurna.*
5. *Hidup penuh dengan tantangan, hadapilah dengan ketabahan dan keiklasan*

Sujud syukurku pada-Mu ya Allah, setelah kulewati masa, akhirnya kugenggam jua harapan ini, akan kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

1. *Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus kepadaku*
2. *Suamiku tercinta*
3. *Saudara-saudaraku yang selalu memberi dukungan kepadaku*
4. *Anak-anakku tercinta*
5. *Semua orang yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini*
6. *Almamaterku*

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

ABSTRAK

Histi, Harsi. 2014. Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Pembimbing Utama Dra. V. Karjiati, M.Pd., Pembimbing Pendamping Dra. Dalifa, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan model *CTL*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Tanjung Kemuning. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar tes. Analisis data lembar observasi menggunakan rumus rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai. Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Dari analisis data menunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi guru sebesar 31,5 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat sebesar 40 dengan kategori baik. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi siswa sebesar 29 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 39 dengan kategori baik. Hasil analisis pada siklus I dengan nilai rata-rata 69,17 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5%. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 77,96 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *CTL* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Tanjung Kemuning.

***Kata kunci* :** CTL, PKn, aktivitas, hasil belajar.

ABSTRACT

Histi, Harsi. 2014. Effort Improve the Study Activity and Result Of Learning Civic Education (PKN) Use The Model of Contextual Teaching And Learning (CTL) of Student of Class of IV SD Country 01 Foreland of Kemuning of Regency Kaur. Especial Counsellor Dra V. Karjiati, M.Pd., Assistant Counsellor Dra. Dalifa M. Pd

This Research aim to to increase activity and result of learning student subject PKN by applying model the CTL. This Research represent the Research of Class Action executed class of IV SDN 01 Foreland Kemuning. This Research executed in two cycle, each;every cycle consisted of phase that is planning phase, phase of action execution, observation phase, and phase refleksi. Instrument used consisted of the sheet of teacher observation, sheet of student observation, and sheet tes. Analyse the data of observation sheet use the formula of score mean, highest score, score terendah, difference of score and gyration assess the. data Tes analysed by using mean assess and complete percentage learn the klasikal. From data analysis show cycle I obtained average value of observation score learn equal to 31,5 with the category enough, cycle II mount equal to 40 with the good category. Cycle I obtained average value of score of student observation equal to 29 with the category enough, cycle II mount to become 39 with the good category. Result of analysis cycle I with the average value 69,17 completely learn the klasikal [of] equal to 62,5%. cycle II mount with the average value 77,96 and complete learn the kalsikal equal to 87,5%. inferential Research result that Applying Model the CTL can improve the activity and result of learning student of class of IV SDN 01 Foreland Kemuning

Keyword : CTL, PKN, activity, result of learning

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	viii
ABSTRAK ..	ix
ABSTRACT ..	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	5
C. Pembatasan Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Perbaikan Pembelajaran	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	9
B. Acuan Teori rancangan alternatif	15
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	18
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Prosedur Penelitian	23
E. Instrumen-instrumen pengumpulan data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Indikator Keberhasilan	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Refleksi Awal Penelitian	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69
-----------------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Penelitian	70
Lampiran 2 Hasil Belajar Siswa Pada Refleksi Awal.....	71
Lampiran 3 Silabus	73
Lampiran 4 RPP.....	74
Lampiran 5 LDS Siklus I	82
Lampiran 6 kunci LKS Siklus I	84
Lampiran 7 Soal Evaluasi Siklus I.....	85
Lampiran 8 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I	86
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pengamat I	88
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pengamat II	90
Lampiran 11 Indikator Penilaian Lembar Observasi Guru	92
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pengamat I.....	96
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pengamat II.....	98
Lampiran 14 Indikator Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa...	100
Lampiran 15 Hasil Belajar LDS Siswa Siklus I.....	104
Lampiran 16 Hasil Belajar Tes Siswa Siklus I.....	106
Lampiran 17 Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus I.....	108
Lampiran 18 Silabus Siklus II.....	110
Lampiran 19 RPP Siklus II	112
Lampiran 20 LDS Siklus II	118
Lampiran 21 Kunci LKS Siklus II.....	120
Lampiran 22 Lembar Evaluasi Siklus II.....	122
Lampiran 23 Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II.....	123

Lampiran 24 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	
Pengamat I.....	124
Lampiran 25 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	
Pengamat II.....	126
Lampiran 26 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pengamat I.....	128
Lampiran 27 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pengamat II.....	130
Lampiran 28 Hasil Belajar LKS Siswa Siklus II.....	132
Lampiran 29 Hasil Belajar Tes Siswa Siklus II.....	134
Lampiran 30 Nilai Akhir Siswa Siklus II.....	136
Lampiran 31 Perbandingan LOG dan LOS Siklus I dan	
Siklus II	138
Lampiran 32 Perbandingan Nilai Akhir Siswa Siklus I dan	
Siklus II.....	139
Lampiran 33 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan	141
Lampiran 34 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	145

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategori Penilaian Aktivitas Guru.....	33
Tabel 3.2 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa.....	34
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	38
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	42
Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus I.....	45
Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II	55
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II....	57
Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus II.....	59

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	23

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan yang paling dirasakan dewasa ini yakni yang berkaitan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut, banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah seperti penyempurnaan kurikulum; penyediaan sarana dan prasarana pendidikan; peningkatan kualitas dan standar pembelajaran yang fektif dan efisien; pembelajaran dengan berbagai pendekatan, model dan metode; serta hal-hal lainnya. Namun kenyataannya kualitas pendidikan masih juga belum memuaskan. Kualitasnya masih belum mencapai apa yang diharapkan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena nya sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab penting dalam mengembangkan mutu pendidikan bagi siswanya sehingga dapat membentuk watak dan karakter yang baik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Mata pelajaran PKn telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih

tinggi, namun demikian PKn bukan hanya memberikan kemampuan dalam hal berpendapat dan bermusyawarah untuk mencapai mufakat, namun juga dalam penataan cara berpikir, terutama dalam pembentukan kemampuan siswa dalam mempersiapkan diri menjadi warga negara yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi, berakhlak mulia, berkomitmen kuat dan konsisten terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu PKn mempunyai potensi untuk memacu terjadinya perkembangan moral dan aturan secara disiplin serta mampu berpikir dan bersikap yang baik.

Depdiknas, (2007: 41) pembelajaran PKn di SD mempunyai bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut ini:

(1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka guru harus mempunyai kompetensi dalam pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik anak usia SD. Piaget (dalam Sapriati, 2009:1.5) menjelaskan bahwa pada usia 6 atau 7 tahun dan berakhir pada usia 11 tahun siswa SD berada pada tahap konkret operasional. Pada tahapan ini siswa akan lebih memahami makna dan konsep pembelajaran apabila guru

memberikan materi serta bahan ajar secara konkret atau nyata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SD mempunyai karakteristik sendiri, yang dalam proses berpikirnya siswa SD belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Kemuning pada mata pelajaran PKn diketahui bahwa hasil refleksi awal siswa pada bulan September diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5% dengan rata-rata nilai yakni 65,75. Jika dilihat dari kriteria ketuntasan belajar, menurut Depdiknas (2007) belum memenuhi standar ketuntasan yakni proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% siswa di kelas memperoleh nilai ≥ 70 dan proses pembelajaran dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

Pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Kemuning diketahui permasalahan yang dihadapi siswa adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran masih terpusat pada guru (siswa pasif); 2) model Pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi; 3) guru jarang mengarahkan pembelajaran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki siswa; 4) siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru; dan 5) hasil belajar siswa masih rendah.

Dari permasalahan di atas, guru perlu mencari solusi pembelajaran efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

Pembelajaran *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi, dalam Rusman 2010: 189). Proses pembelajaran *CTL* ini bukan hanya transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa melalui hafalan sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran yang diterima akan menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dengan kehidupan sosial di sekolah, rumah dan masyarakat.

Jadi penerapan pembelajaran *CTL* merupakan solusi ideal dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jika siswa telah berhasil dalam pembelajarannya, siswa akan memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari diri siswa sendiri yang merupakan suatu hadiah intrinsik. Belajar secara berkelompok akan membantu siswa yang sulit menerima pembelajaran menjadi mengerti dan paham akan materi yang diberikan dan

membuat situasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa karena siswa belajar mencari tahu sesuatu yang belum mereka ketahui.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil alternatif pembelajaran dalam memperbaiki aktivitas dan hasil belajar dengan mengangkat judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”**

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan pengamatan pembelajaran PKn di kelas IV SD 01 Bermani Tanjung Kemuning, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru (siswa pasif);
2. Model Pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi;
3. Guru jarang mengarahkan pembelajaran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki siswa;
4. Siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru; dan
5. Hasil belajar siswa masih rendah

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar PKn menggunakan model *CTL*. Pembatasan penelitian ini meliputi:

1. Pembelajaran PKn

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pembelajaran PKn yang fokusnya pada materi Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Propinsi.

2. Model *CTL*

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pembelajaran PKn yang menerapkan Model *CTL*. *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran untuk memberikan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan kepada siswa. Sedangkan aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran sehingga kegiatan

pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang akan dianalisis adalah hasil tes tertulis pada setiap akhir kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model *CTL* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?
2. Apakah penerapan model *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran PKn menggunakan model *CTL* di kelas IV SD 01 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *CTL* di kelas IV SD 01 Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Siswa Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memotivasi diri dan lebih kreatif lagi dalam memahami materi sistem pemerintahan Kabupaten, Kota dan Propinsi PKn umumnya.
2. Guru Khususnya guru PKn sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola dan merancang proses pembelajaran serta lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan fasilitas teknologi sebagai pendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti

1. Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

PKn adalah mata pelajaran yang mensyaratkan materi pembelajaranyang memuat komponen-komponen pengetahuan, keterampilan, dan disposisi kepribadian warga Negara yang fungsional bukan hanya dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan juga dalam masyarakat di era global. Pengertian Pendidikan kewarganegaraan/civics menurut Dimond & Peliger dalam Winataputra (2007) adalah studi yang berhubungan dengan tugas-tugas pemerintahan dan hak-kewajiban warganegara.

Hal tersebut diperkuat oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menyatakan bahwa, mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 (Tim Pengembang KTSP, 2007: 630).

Dengan demikian dapat disimpulkan PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan PKn

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut KTSP (2007: 41) tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn adalah :

- a) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran PKn di SD bukan hanya bertujuan untuk

memperoleh keterampilan sosial dan memperoleh pengetahuan saja, tetapi juga untuk menjadikan siswa sebagai warganegara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan harapan di waktu yang akan datang dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, serta bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi dan komunikasi modern.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Menurut BSNP (Fathurrohman dan Wuryandani, 2011 : 8), ruang lingkup pembelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

3. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, Hubungan

internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan adanya kedelapan ruang lingkup pembelajaran PKn di SD siswa akan menjadi mudah memahinya. Karena ruang lingkup pembelajaran PKn berada di dalam kehidupan siswa sehari-hari di dalam masyarakat.

2. Aktivitas Pembelajaran

Sardiman (2011: 95) menyatakan bahwa prinsip belajar adalah berbuat, tidak ada belajar kalau tidak berbuat aktivitas. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Menurut Martinis Yamin (2010:75), aktivitas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui kegiatan mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan agar aktivitas yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik. Sedangkan belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 28), adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan aktivitas sendiri yakni siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya melalui aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dari tahap pembuka hingga penutup sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

3. Hasil Belajar Siswa

Menurut Anitah (2007: 2.9) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja, tetapi terpadu secara menyeluruh. Sedangkan menurut Winarni (2012: 138) menyatakan hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Winarni (2012) hasil belajar menekankan pada aspek kognitif di mana aspek ini terdiri dari 6 tingkatan yaitu: ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan aspek kreasi atau mencipta (C6). Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

1. Pengertian CTL

Menurut Howey R dalam (Rusman, 2010:189) CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi,2002) dalam (Rusman, 2010:190).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret.

2. Hakekat Pembelajaran Kontekstual

Menurut Rusman (2010: 193) pembelajaran kontekstual (*CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

3. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman. Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

3. Bertanya (*Questioning*)

Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar. Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.

6. Refleksi (*Reflection*)

Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari. Mencatat apa yang telah dipelajari. Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok.

7. Penilaian Yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa. Penilaian produk (kinerja). Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual, (Rusman, 2010: 193).

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kontektual

Langkah-langkah model pembelajaran kontekstual yakni:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilannya.
 2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan.
 3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
 4. Cipatakan masyarakat belajar.
 5. Kehadiran model sebagai contoh pembelajaran.
 6. Lakukan refleksi di akhir pembelajaran.
 7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara
- (Depdiknas, 2006: 7).

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menerapkan model CTL juga pernah diterapkan sebelumnya, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meta Astriani (2011) yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual guna meningkatkan minat belajar siswa kelas VA SDN 81 Lingkar Barat pada mata pelajaran PKn. Dan hasilnya dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 52,5%

dengan nilai rata-rata 68,5 dan meningkat pada siklus II yaitu ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 82% dengan nilai rata-rata 78,425

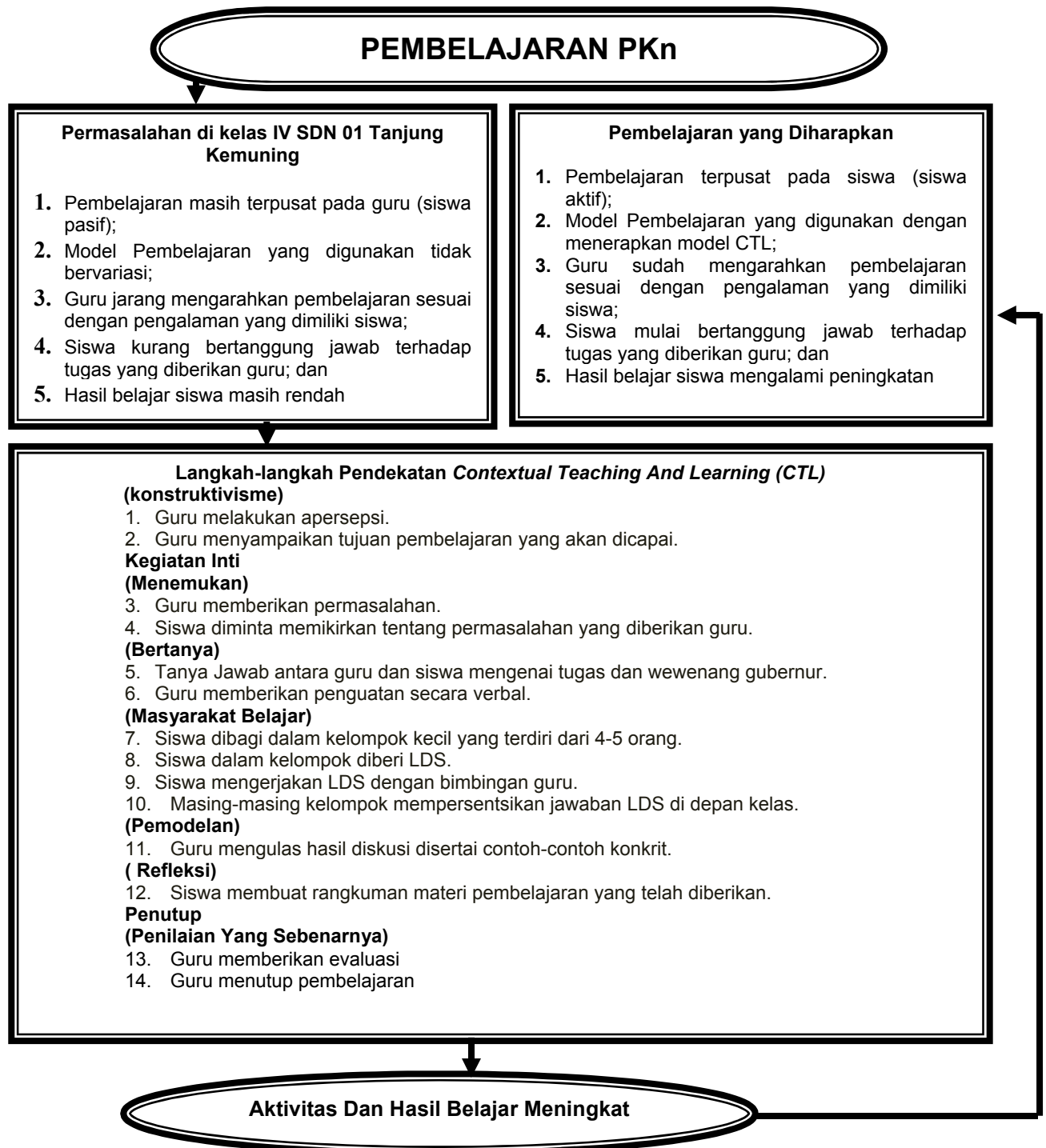
Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut, maka peneliti mencoba mengatasi permasalahan aktivitas pembelajaran PKn di kelas IV SDN 01 Tanjung Kemuning dengan menerapkan model *CTL* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 01 Tanjung Kemuning menunjukkan bahwa siswa-siswa di kelas IV memiliki kesulitan dalam memahami materi sistem pemerintahan Kabupaten, Kota dan Propinsi. Meski sudah dijelaskan berulang kali siswa-siswa masih banyak yang belum dapat memahami materi dan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi dan soal-soal yang diberikan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kemungkinan model pembelajaran yang digunakan guru belum tepat. Kedua, pemilihan media yang digunakan untuk memudahkan proses pemahaman siswa belum maksimal. Ketiga, guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan cenderung suasana pembelajaran membosankan.

Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan model *CTL* dapat membantu guru membangun daya kreatifitas siswa, kelas menjadi lebih kondusif, aktivitas dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Pengembangan konseptual perencanaan tindakan disajikan pada kerangka berfikir di bawah ini:



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran dengan melakukan refleksi untuk menganalisis keadaan, kemudian menerapkan secara sistematis berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan permasalahan di kelas. Menurut Arikunto (2008: 58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pendidikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 01 Tanjun Kemuning Kabupaten Kaur. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat peneliti bekerja sebagai guru kelas.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember – 21 Desember 2013 tahun ajaran 2013/2014 semester I.

C. Subjek Penelitian

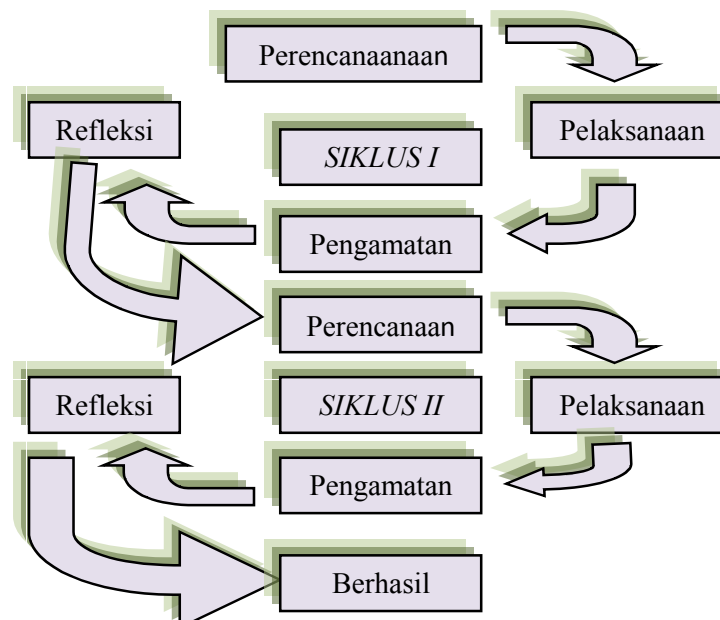
Subjek penelitian ini adalah Guru dan Siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Kemuning tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa

sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam ruang kelas IV SD Negeri 01 Tanjung kemuning. Ada empat tahapan penting dari penelitian tindakan ini yang terdiri dari : (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. (Arikunto, 2008: 16).

Menurut Arikunto (2008: 16) tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat di bagan 3.1.



Bagan 3.1 Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas

Secara lebih rinci akan dijabarkan dengan langkah–langkah sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis kurikulum.
- 2) Membuat silabus dengan menganalisis Standar Kompetensi (SK)
2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. dengan Kompetensi Dasar 2.1 Menenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *CTL*.
- 4) Membuat LDS dan Kunci Jawaban.
- 5) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika diterapkan model pembelajaran *CTL* beserta deskriptornya.
- 6) Membuat alat evaluasi dan kunci dalam bentuk essay.
- 7) Menyiapkan materi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

Pendahuluan (\pm 5 menit)

(konstruktivisme)

1. Guru melakukan apersepsi dengan menggali pengalaman awal siswa tentang lembaga-lembaga yang ada di Kabupaten yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan, seperti “Anak-anak kita sekarang tinggal di provinsi apa” ?. Ada berapa kabupaten di Provinsi Bengkulu. Kemudian guru mengemukakan beberapa pertanyaan yang akan dikaitkan dengan pembelajaran yang akan di pelajari yaitu lembaga-lembaga yang ada di Provinsi Bengkulu.
2. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (\pm 50 Menit)

(Menemukan)

3. Guru memberikan permasalahan tentang apa sajakah lembaga-lembaga yang terdapat di Kabupaten, Kota dan Provinsi.
4. Siswa diminta memikirkan tentang lembaga-lembaga Kabupaten, Kota dan Provinsi.

(Bertanya)

5. Tanya Jawab antara guru dan siswa mengenai tugas dan wewenang gubernur.
6. Guru memberikan penguatan secara verbal.

(Masyarakat Belajar)

7. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
8. Siswa dalam kelompok diberi LDS.
9. Siswa mengerjakan LDS dengan bimbingan guru.
10. Masing-masing kelompok mempersentasikan jawaban LDS di depan kelas.

(Pemodelan)

11. Guru mengulas hasil diskusi disertai contoh-contoh konkrit.

(Refleksi)

12. Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah diberikan.

Penutup (\pm 15 menit)**(Penilaian Yang Sebenarnya)**

13. Guru memberikan evaluasi
14. Guru menutup pembelajaran

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, dilaksanakan observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan

kriteria penilaiannya yang dilakukan dua orang pengamat sebagai pedoman pengamatan. Pengamat memberikan penilaian terhadap aspek – aspek yang diamati dan memberikan catatan tambahan yang diperlukan pada setiap siklus.

d. Tahap Refleksi

Hasil dari observasi maka akan dilakukan refleksi, sehingga diketahui apa yang sudah tercapai dan belum tercapai, kelemahan yang muncul di siklus I akan dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum.
- 2) Membuat silabus dengan menganalisis Standar Kompetensi (SK)
 2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. dengan Kompetensi Dasar 2.2 Menggambarkan struktur organisasi Kabupaten, Kota dan Propinsi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran CTL.
- 4) Membuat LDS dan Kunci Jawaban.

- 5) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika diterapkan model pembelajaran *CTL* beserta deskriptornya.
- 6) Membuat alat evaluasi dan kunci dalam bentuk essay.
- 7) Menyiapkan materi.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada siklus II pembelajaran dilakukan sesuai dengan perbaikan pada siklus I.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

Pendahuluan (\pm 10 menit)

(konstruktivisme)

1. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan, seperti “anak-anak ada yang tahu struktur itu apa? Bagaimana Susunan kepengurusan lembaga yang ada di propinsi kita?.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (\pm 50 Menit)

(Menemukan)

3. Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan struktur organisasi Kabupaten, Kota dan Propinsi.

4. Siswa diminta memikirkan tentang struktur organisasi Kabupaten, Kota dan Propinsi.

(Bertanya)

5. Tanya Jawab antara guru dan siswa mengenai tugas dan wewenang gubernur.
6. Guru memberikan penguatan secara verbal.

(Masyarakat Belajar)

7. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
8. Siswa dalam kelompok diberi LDS.
9. Siswa mengerjakan LDS dengan bimbingan guru.
10. Masing-masing kelompok mempersentasikan jawaban LDS di depan kelas.

(Pemodelan)

11. Guru mengulas hasil diskusi disertai contoh-contoh konkrit.

(Refleksi)

12. Siswa membuat rangkuman materi pembelajaran yang telah diberikan.

Penutup (\pm 15 menit)

(Penilaian Yang Sebenarnya)

13. Guru memberikan evaluasi
14. Guru menutup pembelajaran

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, dilaksanakan observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan kriteria penilaiannya yang dilakukan dua orang pengamat sebagai pedoman pengamatan. Pengamat memberikan penilaian terhadap aspek-aspek yang diamati dan memberikan catatan tambahan yang diperlukan pada setiap siklus.

d. Tahap refleksi

Hasil dari observasi maka akan dilakukan refleksi, sehingga diketahui apa yang sudah tercapai dan belum tercapai. Pada siklus II ini aktifitas guru dan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Oleh karena itu PTK ini diakhiri dan hasil dari refleksi ini dapat dibuat hasil penelitian.

E. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Lembar Tes Tertulis

Lembar tes tertulis berupa post tes, artinya tes yang diberikan setelah

proses pembelajaran yang menerapkan model *CTL*. Tujuan dari post tes ini adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan ajar setelah mengikuti proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama (Arikunto, 2008: 78).

Pengamatan ini berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menilai kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran tersebut. Pengamat yang melakukan pengamatan juga mengisi lembar observasi yang telah dibuat mencakup lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2011: 53).

Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khusus di suatu kelas, maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu, untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran.

Tes ini diberikan kepada siswa Kelas IV SDN 01 Tanjung Kemuning dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Tes diberikan setelah siswa mempelajari hal-hal yang sesuai dengan yang diteskan. Dalam menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Soal tes terdiri dari butir tes (*item*) yang mengukur indikator kognitif dalam mata pelajaran.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Observasi Guru dan Siswa

Data observasi digunakan untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Ketentuan nilai dari data observasi menggunakan rumus :

$$1) \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{j u m l a h s k o r}}{\text{j u m l a h o b s e r v e r}}$$

$$2) \text{ Skor tertinggi} = \text{Jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi tiap butir observasi}$$

$$3) \text{ Skor terendah} = \text{Jumlah butir observasi} \times \text{skor terendah tiap butir observasi}$$

$$4) \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$5) \text{ Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

(Sudjana, 2004 : 49)

Data observasi yang digunakan terdiri atas:

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 14 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan di atas maka akan didapat data sebagai berikut:

1) Skor tertinggi yaitu 42

2) Skor terendah yaitu 14

3) Selisih skor yaitu 28

4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $28/3 = 9,33$ dibulatkan menjadi

10

Tabel 3.1 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	14 – 23	Kurang
2	24 – 32	Cukup
3	33 – 42	Baik

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 14 butir pertanyaan dengan jumlah kriteria penilaian antara 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu 42
- 2) Skor terendah yaitu 14
- 3) Selisih skor yaitu 28
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $28/3 = 9,33$ dibulatkan menjadi 10

Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	14 – 23	Kurang
2	24 – 32	Cukup
3	33 – 42	Baik

2. Analisis Lembar Tes

Lembar tes dianalisis dengan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan penelitian acuan patokan. Menurut Depdiknas (2004) siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila siswa telah mencapai nilai 70 ke atas, secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas bila siswa di kelas memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 70% dengan rumus sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

(Sudjana, 2004: 109)

2. Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal

NS = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

N = Jumlah siswa yang hadir mengikuti tes

(Aqib, 2010: 41)

H. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Keberhasilan Tindakan

- a. Siswa secara individual memperoleh nilai ≥ 70
- b. Ketuntasan belajar klasikal memperoleh $\geq 70\%$ siswa yang mendapat nilai ≥ 70

2. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

- a. Guru : Jika guru mendapat skor 38-48
- b. Siswa : Jika siswa mendapat skor 38-48